II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mengetahui hasil belajarnya selama ini. Untuk mendapatkan mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara penilain terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mangalami aktivitas belajar (Tri Anni, 2004:4). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004:77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar semua perubahan apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasi belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh

seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunngannya (Slameto, 2003:3)

Belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Skinner dalam Modjiono (2006:9), berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang pelajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar sedangkan maka responnya menurun. Sedangkan menurut Gagne dalam Mudjiono (2006:10), mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks.

Proses belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa, baik dalam aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotor* (perbuatan atau kemampuan melakukan sesuatu) yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor ekstern dan interen, seperti dikemukakan Dalyono (2005:55-60):

- a. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- b. Faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor intern yang terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

Menurut Sudjana (2005:3), mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar yaitu merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:24) yang menyatakan hasil adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau peroses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa berupa tambahan pengetahuan baru, pengalaman, dan latihan yang diwujudkan dalam bentuk nilai dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cendrung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kembanggan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrisik pada diri siswa
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yaitu mencakap ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta rendah psikomotoris; keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 1990:56)

Bagi siswa hasil belajar dapat memberikan informasi tentang sejauh mana mereka menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru. Bagi guru, hasil belajar dapat digunakan sebagai petunjuk efektif tidaknya metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dijadikan umpan balik pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran semakin baik dan optimal.

Hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembalajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitifnya, karena aspek ini yang sering

dinilai oleh guru untuk mengetahui penguasaan pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran pencapaian hasi belajar siswa.

Peroses belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa, baik dalam aspek kognitif (pengatahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (perbuatan atau kemampuan melakukan sesuatu yang tecermin dalam hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti dilakukan Dalyono (2005: 55-60):

- 1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
- 2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu.

Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Masyarakat
- d. Lingkungan sekitar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Winkel dalam Darsono (2000 : 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengertahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 30) bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspekaspek tersebut dimana ada pengetahuan, pengertian, kebiasaan, dan sikap.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Omar Hamalik, 2008: 15)

Sedangkan menurut Dimyati dan Muljiono (2006: 3-4), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tingkat mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak belajar.

Seperti yang disampaikan oleh Usman, Syaiful Bahri Djamarah (2006: 105) juga berpendapat bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan tujuan instruksional khusus. Menurutnya suatu proses belajar mengajar tentang suatu proses pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Penelitian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

b. Tes subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokokpokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Di dalam belajar terdapat prinsipprinsip belajar yang harus diperhatikan, Dalyono (2005: 51-54) menemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Kematangan jasmani dan rohani
 Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya.
 Kematangan jasmani yaitu setelah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
- Memiliki kesiapan
 Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.
- Memiliki kesungguhan
 Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya.
 Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

- d. Ulangan dan latihan
 - Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar diperlukan.
- e. Memahami tujuan Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil.

2. Perhatian Orang tua

Berdasarkan beberapa pendapat diatas diambil suatu pengertian tentang bentuk – bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan dalam bentuk usaha-usaha pemenuhan berbagai kebutuhan dan pemberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangan pribadi anak yang mandiri dan memiliki sifat-sifat terpuji.

Slameto (2003 : 61) mengemukakan pendapat sebagai berikut :

orang tua yang kurang atau tidak pernah memperhatiakan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar apa tidak, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang diambil dalam belajar menyebabkan anak tidak tau atau kuarang berhasil dalam belajarnya.

Selanjutnya Dalyono, (2005:146) menyatakan bahwa apabila anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah sehat dengan suasana keluarga penuh kasih sayang dan penuh dengan dorongan bagi mereka, maka besar kemungkinannya bahwa anak-anak itu akan memiliki kesehatan mental dan emosi yang baik. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi

rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak –anaknya, dan tenang atau tidakanya situasi didalam rumah.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan anak turut dipengaruhi oleh keikutsertaan orang tua didalamnya. Hal ini disebabkan karena hubungan orang tua dan anak merupakan suatu keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan, tanpa keikutsertaan orang tua yang aktif maka pendidikan anak yang tengah dijalaninnya tidak akan berarti apa-apa. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan (Slameto dalam Heri, 2008 : 12).

Menurut Kartono, (2001: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang meyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk.

- 1. Menyedikan fasilitas belajar
- 2. Mengawasi waktu belajar anak
- 3. Mengawasi kegiatan sekolah anak
- 4. Mengenal kesulitan belajar anak
- 5. Membantu kesulitan belajar anak

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian itu merupakan pemusatan kegiatan yang ditujukan pada suatu objek. Juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian juga merupakan tempat anak memperoleh pemenuhan kebutuhan dan kasih sayang dalam perhatia orang tua.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang

dilakukan. Ahmadi (1998: 145) mengatakan bahwa, "Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya". Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Sedangkan orang tua dalam pengertiannya adalah ayah, ibu kandung (orang tua), orang yang dianggap tua. Pendidikan dalam keluarga anak biasanya menghadapi hambatan-hambatan antara lain.

- a. Anak kurang mendapat perhatian dan asih sayang kurang dari orang tua.
- b. Pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- Social ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bias menunjang keluarga.
- d. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- e. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung memanjakan anak.
- Orang tua yang tidak bias membangkitkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.

Ketika seorang anak memasuki pendidikan formal disekolah tanggung jawab mendidik anak tidak dilimpahkan begitu saja ke lembaga sekolah baik itu pendidikan formal sekolah maupun pendidikan yang berkaitan dengan kejiawaan terutama yang berkaitan dengan aspek sikap, mental, cara berfikir, disiplin, kebiasaan, tingkah laku, moralitas, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka perhatian orang tua sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Karena perhatian orang tua yang cukup akan menumbuhkan semangat, dorogan keberhasilan disekolah itu semua karena anak ingin membahagiakan kedua orang tuanya.

3. Cara Belajar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu kewaktu makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena tersebut muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama lapangan pekerjaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan sumber daya yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari belajar dan pembelajaran.

Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Sehingga banyak siswa yang belum mencapai belajar yang secara optimal dalam belajar. Namun tidak juga siswa yang mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar.

Menurut Hamalik dalam Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu. Menurut Uno (2005: 67) perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Menurut Slameto, (2003:32) cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, dan pola

belajar mereka cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyababkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebebkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Ada juga beberapa cara yang efesien yang dapat dilakukan siswa antara lain:

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Supaya belajar dapat berjalan lancar, baik dan berhasil seseorang perlu membuat jadwal belajar dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Jadwal adalah pembagian waktu yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin (Slameto, 2003 : 82). Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik ialah :

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat diperguanakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhemat dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

b. Cara membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar. Kebiasaan membaca yang baik adalah memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tandatanda/catatan—catatan,memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konstrasi penuh.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua dikatakan oleh guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Salah satu cara untuk meningkatkan efesien belajar adalah dengan membuat rangkuman. (Menurut Slameto, 2010:83)

Merangkum adalah menyatakan suatu maksimal pendapat dalam suatu minimal kata-kata. Untuk merangkum suatu bahan pelajaran dibutuhkan penangkapan dan pengertian dari apa yang dirangkum itu. Membuat rangkuman menolong pekerjaan, pikiran menjadi lebih tangkas dan cepat dalam menampung materi lebih banyak dalam waktu relative singkat. Dalam rangkuman suatu buku hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perhatikan urutan gagasan dari penulis
- b. Sebutkan ide-ide pokok penulis
- c. Koreksilah catatan yang dibuat dan pertimbangkan mana yang penting dan selalu aktual
- d. Singkirkanlah hal-hal kurang berarti

e. Ulangi membaca catatan rangkuman yang dianggap penting

25

Mengulangi Bahan Pelajaran c.

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan

(review), bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap

tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara berlangsung sesudah membaca,

tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran

yang sudah dipelajari.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk

mengulang cukup belajar dari ringkasan atau dapat dari mempelajari soal jawab

yang sudah pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu

disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya,

untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara

sungguh-sungguh.

Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat

sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar

2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal

3. Mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal

4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta

daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

(Slameto, 2003: 86)

d. Konsentrasi

konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Menyatakan konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. (Menurut Slameto, 2010:86)

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Juga seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat konsentrasi. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk, dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Menurut Gie, (1984: 12) membagi fase belajar kedalam dua fase yaitu:

- 1. Fase persiapan belajar
 - Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama sebelum pembentukan cara belajar yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup epat segi, yaitu:
 - a. Tujuan belajar
 - b. Minat terhadap mata pelajaran
 - c. Kepercayaan terhadap diri sendiri
 - d. keuletan
- 2. Fase proses belajar

Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya disekolah, pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan caracara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini adalah:

- a. Pedoman dalam belajar
- b. Cara mengikuti pelajaran
- c. Cara mengulangi materi pelajaran / membaca buku

Selanjutnya agar dapat berkonsetrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut : pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuan/kebosanan, menjaga keselamatan dan memperhatikan yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonstrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimana pun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihanlatihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya. (Slameto, 2003 : 26)

e. Mengerjakan Tugas

Dala prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip diri sendiri, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup

mengerjakan PR, jawaban soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum, dan ujian. (Slameto 2003, 87)

Djamarah dan Zain (2006: 44) mengatakan sebagai berikut:

"Cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentuakan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan".

Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tepat pula bagi orang lain) dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu. Misalnya, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun.

Siswa memiliki berbagai macam cara belajar dan antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama cara belajarnya, karena ada sebagian siswa tidak menggunakan cara belajar yang kurang tepat. Apabila seseorang mencita-citakan sesuatu hal, maka ia harus berusaha dengan langkah awal sesuatu gerakan ke arah cita-cita atau tujuan itu. Demikian pula apabila seseorang ingin memiliki kepandaian tentang sesuatu maka ia harus belajar. Belajar akan mengalami kesuliatan jika seseorang tidak mengetahui cara belajar yang baik sebagai bekal untuk meraih kepandaian yang didinginkan. Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir tetapi suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan. Keteraturan barulah dapat dimiliki oleh setiap siswa.

4. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar

1. Hubungan cara belajar dengan hasil belajar

Keberhasilan dalam hasil belajar dipengatuhi oleh beberapa faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efesien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Sehingga memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran ekonomi, siswa perlu untuk belajar menerapakan cara belajar yang tepat. Karena cara belajar yang tepat akan mengantarakan siswa meraih prestasi yag baik, dan sebaliknya cara belajar yang buruk hasilnya tidak terlalu baik.

2. Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh belajar dirumah. Orang tua berperan untuk membentuk perilaku anak dalam proses perkembangannya. Macam-macam perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya ialah menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengenal kesulitan belajar anak, dan membantu kesulitan anak dalam belajar. Jadi perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhya terhadap keberhasilan anak dalam belajar cukup dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, dan tenang atau tidaknya situasi didalam rumah.

Ihsan, (2008: 38) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua kepada anak kurang, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman dalam keluarga, kepercayaan orang tua kepada anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan, dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak.

Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa disekolah sangat sipengaruhi oleh belajar dirumah. Dimana orang tua sangat berperan didalam membentuk perilaku anak dalam proses perkembangannya. Macam-macam perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengenal kesulitan anak,

dan membantu kesulitan anak dalam belajar. Jadi perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

B. Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang oleh penulis dijadikan penelitian yang relevan. Ketiga penelitian tersebut dilakukan ditemapat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda-beda pula.

Tabel 2. Hasil penelitian yang relevan

Tahun	Nama	Judul	Hasil
2009	Marlia	Pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMK Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009	Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan r sebesar 0,701. Selain persamaan kedua variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikasi dengan pendekatan ex post facto dan surve. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilanny yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik simple random sampling. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus Cochran dengan teknik proporsional random sampling
2006	Nurma Yunita	Pengaruh nilai ujian nasional (SD), aktifitas belajar dan pertian orang tua terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII semester 1 SMP Mitra Bhakti Bandar Sribawono	Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan r² sebesar 0,709. Selain persamaan salah satu variabelnya, persamaan lain penelitian ini dengan penelitian

Lampung Timur tahun pelajaran 2005/2006

yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu ex post facto dan survey. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik simple random sampling. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus Cochran dengan teknik proporsional random sampling dan pada metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian asosiatif sedangkan pada penelitian yang penulis lakuakan menggunakan verifikatif Dalam penelitian ini

Hubungan antara kesiapan belajar dan cara belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa

belajar akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA 7 Bandar Lampung tahun pelajaran

2009/2010

menunjukkan ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, dengan r sebesar 0,712. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada kedua variabelnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengembaliannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik random sampling. Sementara penelitian yang penulis lakukan menggunakan rumus Cochran dengan teknik proporsional random sampling dan pada metode penelitiannya yaitu menngunakan penelitian ex post facto dan tergolong sebagai penelitian asosiatif sedangkan metode pada penelitian yang penulis lakukan menngunakan metode pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskritif verifikatif dengan

2010 Yunila Sari

pendekatan *ex post facto* dan *survey*

C. Kerangka pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka bahwa proses pembentukan pengetahuan pada pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa secara fisik dan emosional. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan proses belajar dapat berjalan efektif. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kesiapan siswa. Pemberian tugas akan menjadi bekal bagi siswa untuk mengikuti materi pembelajaran selanjutnya. Dalam kenyataannya, banyak siswa yang dalam mengerjakan tugas hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa memahami tugas tersebut. Untuk mengurangi kebiasaan tersebut maka siswa dilatih untuk mempertanggungjawabkan (resitasi) tugas yang dikerjakan melalui diskusi atau tanya jawab. Dengan demikian siswa dapat bebas mengemukakan pendapatnya, berlatih berpikir kritis, siap mengemukakan pendapat dengan tepat, berpikir secara obyektif dan menghargai orang lain.

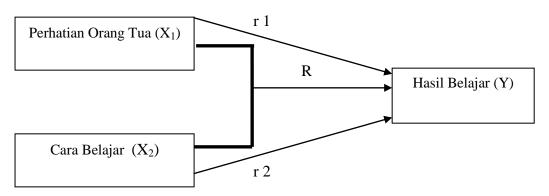
Perhatian orang tua dengan adanya pengawasan dan bimbingan, keteladanan dan bantuan terhadap anaknya yang bisa diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha pemenuhan berbagai kebutuhan dan pemeberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangan anak yang mandiri dan memiliki sifat-sifat terpuji.

Namun faktor yang dipengaruhi terhadap hasil belajar adalah cara belajar siswa.

Dimana cara belajar siswa ini harus terencana dengan baik dan terprogram cukup penting karena membawa itu akan manfaat bagi siswa. Oleh karena itu perhatian

orang tua dalam pendidikan sangatlah berpengaruh dengan hasil belajar yang di capai oleh anaknya.

Berdasarkan uraian pemikiran diatas, maka diduga adanya hubungan antara perhatian orang tua (X 1) dan cara belajar (X 2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model teoritis pengaruh variabel X₁, dan X₂ terhadap Y (Sugiyono, 2010)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2010: 96). Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Ada hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X
 SMAN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ada hubungan antara perhatian orang tua dan cara belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.